

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra dianggap sebagai media yang mencerminkan kondisi masyarakat. Melalui karya-karya sastra, seorang penulis dapat mengeksplorasi isu-isu kehidupan yang juga dialaminya secara pribadi. Karya sastra sangat dipengaruhi oleh konteks sosial, dan pada saat yang sama memiliki dampak terhadap masyarakat itu sendiri. Dengan kata lain, karya sastra merupakan hasil ekspresi kehidupan manusia yang terkait erat dengan latar belakang sosial masyarakatnya (Endraswara, 2013: 47). Nilai sebuah karya sastra seringkali ditentukan oleh masyarakat pada masa itu, sementara penulis juga merupakan bagian dari komunitas dengan status sosial yang mempengaruhi dan membentuk pandangannya. Kesadaran akan hubungan timbal balik antara sastra dan masyarakatnya mendorong kajian sosiologi sastra untuk mengeksplorasi keterkaitan antara sastra dan realitas sosial dalam berbagai dimensinya. Terdapat pendekatan dalam ilmu sastra yang mempertimbangkan aspek kemasyarakatan dengan dua kecenderungan utama, yaitu sastra sebagai cerminan proses sosial ekonomi, dan teks sastra sebagai fokus penelitian untuk mengidentifikasi berbagai aspek yang ada di dalamnya (Damono (2013) dalam Noor, 2019: 206).

Sosiologi sastra merupakan salah satu cara untuk memahami aspek sosial atau fenomena sosial yang terkait dengan karya sastra. Sosiologi sastra merupakan suatu pendekatan dalam studi sastra yang mempertimbangkan dimensi sosial (Damono (2013) dalam Al-Ma'ruf dan Nugrahani, 2017: 13).

Watt (1957: 234) menghadirkan tiga klasifikasi dalam sosiologi sastra sebagaimana yang diuraikan yakni: 1) konteks sosial pengarang; 2) fungsi sastra sebagai cerminan masyarakat; dan 3) peran sosial sastra. Watt menyoroti hubungan timbal balik antara sastrawan, karya sastra, dan masyarakat, dengan menekankan konteks. Teori Watt mengenai karya sastra sebagai cerminan masyarakat digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

Dalam kajian sosiologi sastra, karya sastra menurut Ian Watt (1957: 234), memiliki fungsi sosial tersendiri dalam masyarakat. Sastra ini berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan sebuah pesan moral, dan membantu masyarakat untuk memperluas pemahaman tentang dunia dan manusia. Masih dalam Watt (1957: 234), sebagai cerminan masyarakat, karya sastra juga berperan dalam merekam sejarah dan budaya suatu zaman, memperjuangkan hak asasi manusia, serta menginspirasi perubahan sosial dan politik. Tak hanya itu, karya sastra seringkali menjadi cermin bagi masyarakat untuk merenungkan nilai-nilai dalam aspek kehidupan dengan konflik dan tantangan yang dihadapi dalam proses kehidupan sehari-hari.

Salah satu jenis karya sastra yaitu diantaranya adalah novel. Novel sendiri merupakan sebuah karya sastra berbentuk buku yang biasanya menceritakan kehidupan manusia dari berbagai aspek kehidupan, menciptakan sebuah dunia ideal yang dibangun melalui unsur-unsur seperti cerita peristiwa, tokoh, latar, dan sudut pandang yang mengundang imajinasi (Nurgiyantoro (2010) dalam Bulan, 2019: 12). Sebuah novel biasanya memiliki plot, karakter atau tokoh yang beragam, dan tema yang lebih kompleks dibandingkan dengan cerita pendek.

Cerita yang diangkat di dalam novel ini tidak jauh dari kisah fiksi dan fantasi yang dimiliki oleh sang pengarang sendiri. Tapi tak sedikit karya novel yang tercipta berdasarkan kisah hidup, pengalaman, dan latar belakang dari sang pengarang novel tersebut. Adapun sebuah novel yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti karena bukan hanya untuk menghibur pembaca, dalam novel tersebut juga banyak digambarkan perubahan dalam setiap aspek kehidupan manusia. Novel tersebut berjudul *Koto* karya pengarang asal Jepang bernama Yasunari Kawabata (1962). Cerita dalam novel ini menggambarkan dimana terjadinya fenomena sosial yang terjadi pada masyarakat Jepang pada awal era Restorasi Meiji. Kawabata mengemas cerita dengan sangat rapi dengan menonjolkan perubahan budaya tradisional ke arah modernisasi yang berjalan dengan pesat seiring berubahnya zaman.

Dalam novel *Koto* ini diceritakan bagaimana Chieko, yang merupakan karakter utama dalam cerita, mengatasi berbagai masalah kehidupan dan konflik batin yang ada dalam dirinya. Kawabata mengangkat isu westernisasi yang terjadi di Jepang pada Zaman Restorasi Meiji ke dalam sebuah cerita fiksi dan menjadikannya latar cerita dalam novel yang diberi judul *Koto* ini. Cerita berlangsung di mana kehidupan sang tokoh utama, Chieko, mengalami transformasi yang signifikan. Perubahan ini terjadi seiring dengan pergeseran pola hidup masyarakat Jepang dari tradisional menuju modern akibat masuknya budaya Barat yang semakin meluas. Lingkungan sekitar Chieko mulai mengadopsi gaya hidup modern, terlihat dari perubahan cara berpakaian dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Chieko merasakan dampak dari perubahan

ini, dan ia merasa sedikit tertinggal dibandingkan dengan teman-temannya yang sudah beralih ke gaya hidup baru. Meskipun begitu, Chieko sangat menghargai tradisi keluarganya, terutama profesi ayahnya yang merupakan penenun kain tradisional. Hal ini membuatnya bertekad untuk tetap mempertahankan identitasnya dengan mengenakan kimono yang dibuat oleh ayahnya sendiri, meskipun berada di tengah arus gaya berpakaian Barat yang semakin kuat. Dengan latar belakang ini, novel *Koto* tidak hanya menggambarkan konflik internal Chieko, tetapi juga mencerminkan pertarungan antara nilai-nilai tradisional dan modernitas yang terjadi dalam masyarakat Jepang pada waktu itu. Perjuangan Chieko untuk menjaga warisan budaya sambil beradaptasi dengan perubahan menjadi salah satu tema utama yang memperkaya narasi.

Westernisasi merupakan sebuah tindakan melupakan identitas budaya negara dan rasa nasionalisme terhadap negaranya. Fenomena meniru atau melakukan aktifitas kebarat-baratan ini adalah tindakan yang dipercaya seseorang untuk melambangkan modernisasi dan perbuatan untuk memajukan suatu negara. Disebutkan bahwa, westernisasi merupakan fenomena di mana individu atau masyarakat berupaya menjiwai gaya hidup Barat secara berlebihan dengan meniru segala aspek kehidupan, termasuk fesyen, perilaku, budaya, dan lainnya (Koentjaraningrat (1992) dalam Sahadewa, 2022: 561). Tetapi, tak sedikit orang bertindak berlebihan dan bahkan menyimpang dengan adanya fenomena westernisasi ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki fenomena westernisasi pada zaman Meiji dengan menggunakan novel *Koto* sebagai sumber utama. Dengan

mempertimbangkan latar belakang sejarah dari periode tersebut, penelitian ini melakukan analisis mendalam terhadap narasi dan karakter yang ada dalam novel, guna memahami bagaimana proses westernisasi tercermin dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang pada masa itu. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengeksplorasi hubungan yang ada antara fenomena westernisasi yang ditemukan dalam karya sastra dan realitas sosial yang terjadi di masyarakat Jepang. Penekanan pada hubungan ini penting untuk mengungkap bagaimana sastra tidak hanya mencerminkan tetapi juga memengaruhi kondisi sosial. Oleh karena itu, teori Ian Watt mengenai sastra sebagai cerminan masyarakat dijadikan landasan utama dalam penelitian ini, untuk memberikan kerangka analisis yang kuat dan relevan dalam memahami interaksi antara sastra dan konteks sosial di era Restorasi Meiji. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dampak westernisasi terhadap identitas budaya Jepang serta kompleksitas perubahan sosial yang terjadi pada saat era Restorasi Meiji berlangsung.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, terbagi kedalam dua poin utama rumusan masalah, permasalahan tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. Aspek apa saja yang mengalami perubahan akibat westernisasi yang tercermin dalam novel *Koto*?
- b. Apa fungsi sosial dari novel *Koto* ini?

1.3 Batasan Masalah

Fokus penelitian ini adalah dampak westernisasi yang terjadi pada Zaman Meiji terhadap masyarakat Jepang. Batasan berikut dibuat untuk menentukan ruang lingkup penelitian ini:

1. Penelitian ini hanya membahas perubahan akibat westernisasi yang tercermin pada masyarakat Jepang di zaman Meiji dalam novel *Koto*.
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa fungsi sosial dari novel berjudul *Koto* karya Yasunari Kawabata.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan perubahan akibat westernisasi dalam aspek apa saja yang tergambar dalam novel *Koto*.
- b. Menganalisis fungsi sosial dari novel *Koto*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berjalan dengan sangat lancar dan menghasilkan laporan yang rinci dan akurat serta dapat bermanfaat bagi umum. Berikut manfaat dari penelitian ini, dibagi berdasarkan aspek teoritis dan praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam penelitian sastra, khususnya pada kajian sosiologi sastra Ian Watt. Teori Watt ini menyatakan bahwa karya sastra memiliki sebuah fungsi sosial dan merupakan cerminan kehidupan masyarakat. Hal ini dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana keterkaitan karya sastra dengan lingkungan sosial masyarakat di sekitarnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1) Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang teori sosiologi sastra Ian Watt. Penulis memperoleh pengetahuan mengenai teori karya sastra sebagai cerminan masyarakat melalui fenomena westernisasi di zaman Meiji yang tergambar dalam novel *Koto*.

2) Bagi Pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini menambah wawasan dan pemahaman tentang bagaimana karya sastra dapat mencerminkan kehidupan sosial masyarakat. Pembaca juga dapat memahami lebih baik tentang dampak dan perubahan akibat terjadinya fenomena westernisasi yang tercermin di dalam novel *Koto*.

3) Bagi Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini memberikan informasi tambahan sebagai referensi dalam kajian lanjutan mengenai sosiologi sastra. Akademisi dan peneliti yang tertarik dengan fenomena dan isu sosial dalam karya sastra dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu bab pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, temuan dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran dengan penjabaran sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini memuat tinjauan pustaka mengenai tema penelitian diantaranya seperti westernisasi, zaman Meiji, teori sosiologi sastra Ian Watt, dan unsur ekstrinsik novel *Koto*. Teori-teori tersebut menjadi dasar analisis data untuk menjawab masalah penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi metode penelitian yang digunakan, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisi temuan dan pembahasan mengenai tema penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian, serta keterbatasan penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini dan saran untuk penelitian selanjutnya.